

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam sebuah negara. Pendidikan yang baik akan melahirkan atau menciptakan generasi penerus bangsa yang baik, cerdas, dan berbudi pekerti luhur, serta memiliki keterampilan yang sesuai dengan bidang tertentu. Sehingga, kondisi bangsa akan terus mengalami perbaikan seiring dengan perkembangan zaman. Pendidikan menjadi sarana yang penting untuk mencerdaskan kehidupan suatu bangsa menurut Irwan dkk., (2020). Kemendiknas (2003) menjelaskan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar peserta didik menurut Hrp dkk., (2022). Pembelajaran yang berorientasi pada siswa membuat siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Siswa yang mampu berinteraksi dengan baik akan mampu menyerap setiap ilmu pengetahuan dan membuat pengetahuan tersebut menjadi bermakna dengan pemahaman yang lebih baik. Selain itu, kegiatan pembelajaran harus dapat menumbuh kembangkan seluruh struktur pengetahuan sehingga siswa

sendiri menemukan apa yang menjadi kebutuhannya dalam belajar serta mampu merealisasikan ilmunya untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan mampu menjawab setiap kesulitan dengan ilmu yang diperoleh. Hal tersebut dimungkinkan apabila selama proses pembelajaran kerja otak siswa dirangsang secara maksimal, yaitu untuk selalu berani bereksplorasi. Siswa akan memiliki kemampuan untuk mencari, mengolah data, mengkonstruksi, dan kemudian menggunakan pengetahuan (Hotang, 2019).

Pada saat ini beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran di sekolah, yang mana siswa sebagai seorang pendengar setia guru dalam menyampaikan materi belajar. Hal ini membuat siswa merasa bosan dengan hanya duduk diam dan mendengarkan, seolah tidak terjadinya interaksi. Proses pembelajaran banyak terpusat pada guru atau dikenal dengan istilah *teacher center* dibandingkan dengan *student center*, sehingga sumber informasi pembelajaran hanya diperoleh dari guru saja. Siswa tampak kurang aktif dan pembelajaran yang diperoleh siswa kurang efektif jika dibandingkan dengan *student center*. Masih banyak guru yang kurang memvariasikan model pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di sekolah.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan diperoleh data bahwa kurikulum yang digunakan pada kelas VIII dan IX masih menggunakan kurikulum 2013 dan pada kelas VII sudah menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka. Sarana dan prasarana di sekolah tersebut cukup mendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran seperti, proyektor, ruang laboratorium, perpustakaan, ruang kelas yang baik dan kondusif untuk melakukan pembelajaran. Permasalahan yang ditemukan di sekolah yaitu, kurangnya penerapan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar dan masih sering menggunakan proses pembelajaran yang bersifat *teacher center*, guru juga jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan media pembelajaran seperti *Power Point*, LKPD yang dirancang

sendiri, maupun alat peraga dan lainnya. Adapun guru kelas VIII IPA yang menerapkan pembelajaran diskusi pada beberapa materi pembelajaran IPA dengan berbantuan *Power Point*, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan video pembelajaran, namun tidak semua guru IPA melakukan hal tersebut dan pembelajaran diskusi yang diterapkan dengan berbagai media pun juga jarang dilakukan karena ada beberapa kendala seperti, siswa yang sulit diatur sehingga guru kesulitan mengaturnya dan kehabisan waktu untuk belajar, kemudian tidak menyukai materi pelajaran sehingga kurang memusatkan dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut membuat siswa cenderung pasif dan menyebabkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA masih rendah atau belum mencapai nilai ketuntasan sebesar 75 yang telah ditetapkan, dan beberapa siswa juga merasa bahwa mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipahami.

Salah satu materi pelajaran yang harus disampaikan adalah sistem pernapasan manusia. Materi pokok sistem pernapasan manusia ini merupakan salah satu materi yang sulit karena mempelajari organ dalam tubuh manusia dan membutuhkan hafalan tentang organ- organ penyusun sistem pernapasan manusia. Dalam melaksanakan proses pembelajaran dibutuhkan metode yang cocok dan optimal supaya siswa mengerti dan mudah mempelajari materi yang disampaikan oleh guru sehingga tujuan pembelajarannya terealisasi.

Salah satu model pembelajaran alternatif yang diharapkan efektif yang dapat membuat hasil belajar siswa maksimal, guru harus membuat rencana pembelajaran yang menuntut siswa belajar aktif dengan memanfaatkan model pembelajaran *Discovery Learning* (model pembelajaran berbasis penemuan). Di harapkan siswa mampu berfikir kritis, kreatif serta inovatif dengan mengajarkan siswa mencari dan menemukan sendiri pada saat proses pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri dengan menggunakan teknik pemecahan masalah, guru memberikan stimulus atau rangsangan agar siswa bisa ikut berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing, dengan menggunakan model

pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan dapat memenuhi target standar kriteria kelulusan minimal.

*Discovery Learning* adalah suatu model pembelajaran yang dirancang agar siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Hosnan (2014) mengemukakan bahwa *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, siswa dilatih belajar secara mandiri dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi, sehingga siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik karena mereka dilibatkan langsung dalam kegiatan penyelidikan. Joolingen (dalam Rohim dkk., 2012) menyatakan bahwa *Discovery Learning* adalah suatu model atau tipe pembelajaran dimana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri dengan mengadakan suatu percobaan dan menemukan sebuah prinsip dari hasil percobaan tersebut. Menurut Salmon dalam (Muhamad, 2017) pengaplikasian model *Discovery Learning* mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan. Serta posisi guru di kelas sebagai pembimbing dan mengarahkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan. Pembelajaran *Discovery Learning* dapat membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan, memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri, dan menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil. Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model mengajar yang mengatur jalannya pembelajaran menjadi sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui dan tidak melalui pemberitahuan, namun sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri (Azhari, 2015).

Dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* merupakan suatu model yang inovatif yang mampu menjadikan siswa berfikir secara aktif, bekerja sendiri, dan mencoba menyelesaikan permasalahan yang telah dihadapi sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga dipertegas oleh Bruner dalam teorinya yang mengemukakan “bahwa suatu pembelajaran dikatakan baik jika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat mencari dan menemukan konsep sendiri dengan contoh yang ada di kehidupan sehari-hari” (Lestari dan Yudhanegara, 2015). Teori ini menekankan bahwa dalam proses pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri konsep yang dipelajarinya. Proses penemuan konsep itu dapat dilakukan melalui sebuah media pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pangesti dan Radia (2021) dapat diperoleh data model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian oleh Astiti dkk., (2021) diperoleh data penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan *power point* dapat meningkatkan hasil belajar IPA di SD. Kemudian Hasil penelitian oleh Hotang (2019) memperoleh data bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPA 3 SMA N 6 Pekanbaru. Menurut Anugraheni (2017) hasil belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan tes hasil belajar atau tes prestasi belajar ataupun achievement test. Dalam tes hasil belajar diperlukan tes baku atau tes standar.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, maka telah dilakukan penelitian dengan judul “**Efektivitas Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia di Kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan**”.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar IPA siswa masih rendah atau belum mencapai KKM.
2. Guru jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan media pembelajaran.
3. Masih sering menggunakan proses pembelajaran yang bersifat *teacher center*.
4. Siswa kurang aktif dan merasa kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran IPA.

## 1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi sistem pernapasan manusia untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Discovery Learning* dan prestasi belajar siswa setelah proses pembelajaran selesai, yang dilaksanakan di lingkungan sekolah SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan.

## 1.4. Batasan Masalah

Untuk fokus terhadap masalah yang akan dibahas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Oleh karena itu, masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.
2. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas VIII khususnya kelas VIII-9 SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan.
3. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah materi Sistem Pernapasan Manusia.
4. Penelitian hanya fokus pada prestasi belajar (Kognitif).

### **1.5. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi Sistem Pernapasan Manusia di kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan?
2. Apakah model pembelajaran *Discovery Learning* efektif digunakan pada materi Sistem Pernapasan Manusia di kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan?

### **1.6. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dimuat tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi Sistem Pernapasan Manusia di kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan.
2. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi Sistem Pernapasan Manusia di kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan.

### **1.7. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa manfaat yang diharapkan penulis setelah penelitian dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui efektivitas model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar IPA pada materi sistem pernapasan manusia di kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru IPA dalam meningkatkan prestasi dan aktivitas belajar siswa.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.